

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Coronavirus (CoV) adalah golongan virus yang diketahui dapat menyebabkan penyakit serius atau bahkan fatal pada saluran pernafasan seperti, *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-) (Gohel et al., 2021). Pada 11 Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan nama baru untuk penyakit epidemi yang disebabkan oleh virus corona 2019 yaitu penyakit COVID-19 (Lai et al., 2020). *World Health Organization* (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat dan pada 11 Maret 2020, wabah tersebut dinyatakan sebagai pandemi (Novelli et al., 2020).

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus-2 (SARS-CoV-2) yang menyebabkan sindrom pernapasan akut yang parah, respons hiperinflamasi yang khas, kerusakan pembuluh darah, mikroangiopati, angiogenesis, dan trombosis yang meluas (Stasi et al., 2020). Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) menyebar ke seluruh dunia, terhitung pada 5 Juni 2020, lebih dari 6.600.000 kasus yang dikonfirmasi dan lebih dari 390.000 kematian, dengan jumlah yang meningkat secara eksponensial (Carraturo et al., 2020). Penyakit ini memiliki struktur yang sangat dinamis dan menyebar dengan cepat dan pada 15 April 2020, 123.010 kematian dan sekitar 2 juta kasus telah dikonfirmasi di seluruh dunia. Jumlah kasus yang dikonfirmasi bervariasi karena perbedaan dalam surveilans epidemiologi dan kapasitas deteksi antar negara (Ceylan Z., 2020). Menurut penelitian dari Alwahaibi et al. (2020), Pada 31 Mei 2020, COVID-19 telah menyebabkan 290.428 kasus yang dikonfirmasi, 3.696 kematian dan 157.886 kasus sembuh di semua negara Arab. Dalam hal kasus yang dikonfirmasi, Arab Saudi diikuti oleh Qatar, UEA, Kuwait dan Mesir memiliki kasus yang dilaporkan tertinggi.

COVID-19 telah menjadi pandemik di Indonesia sejak ditemukannya kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020 di Depok. Peningkatan kasus perhari semakin tinggi sejak akhir Agustus 2020 yang mencapai lebih dari 2000 kasus per hari (Nugraha et al., 2020). Tren nasional tidak menunjukkan tanda-tanda penurunan, pada 19 September 2020 laporan tersebut menetapkan angka baru yaitu munculnya 4000 kasus baru dalam sehari (Ariawan dan Jusril., 2020). Pandemi penyakit COVID-19 merupakan masalah yang sedang berlangsung di lebih dari 200 negara di dunia. Indonesia sangat terpengaruh oleh COVID-19 dengan *Case Fatality Rate* (CFR) 8,9% pada akhir Maret 2020 (Setiati dan Azwar., 2020).

Menariknya, komorbiditas spesifik yang terkait dengan peningkatan risiko infeksi dan hasil yang lebih buruk dengan perkembangan keparahan cedera paru dan mortalitas telah dilaporkan. Komorbiditas yang paling umum dalam suatu laporan adalah hipertensi (30%), diabetes (19%), dan penyakit jantung koroner (8%) (Schiffrin et al., 2020).

Komorbiditas utama yang ditemukan pada pasien COVID-19 adalah hipertensi, di Italia, *National Institute of Health* melaporkan kondisi seperti itu pada 73,8% pasien yang meninggal, dan menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), di China sudah terkonfirmasi 39,7% kasus dengan 35,8% pasien yang memiliki riwayat hipertensi, dirawat di ICU atau membutuhkan Ventilasi mekanis atau meninggal (Tapia et al., 2019).

Telah dilakukan penelitian mengenai pengetahuan hubungan antara COVID-19 dengan penyakit penyertanya. Berdasarkan hasil penelitian Taye et al. (2020), dari usia rata-rata responden penelitian adalah 44,6 tahun (\pm 9,84) dimana mayoritas adalah 235 (55,6%) laki-laki dan 159 (37,59%) responden memiliki pengetahuan yang baik. Dan menurut Taye et al. (2020) juga prevalensi pengetahuan yang buruk tentang COVID-19 rendah, Peserta tanpa pendidikan formal 3 kali lebih mungkin memiliki praktik pencegahan COVID-19 yang buruk dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan formal, dan peserta yang memiliki pengetahuan buruk tentang COVID-19 2 kali lebih mungkin memiliki praktik pencegahan COVID-19 yang buruk daripada mereka yang memiliki ilmu. Sebanyak 335 (79,2%) sangat yakin bahwa pasien DM dan hipertensi lebih berisiko meninggal karena COVID-19.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Widhani et al. (2020) pada 685 responden yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan dan menderita lupus eritematosus sistemik dengan median usia 37 tahun, Hampir semua responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penularan COVID-19 dan melakukan praktik pencegahan yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Peng et al. (2020) pada sebanyak 872 subjek (wanita, 534; pria, 338) terdaftar dengan usia 17 hingga 25 tahun yang termasuk didalamnya terdapat 430 mahasiswa kedokteran dan 442 bukan mahasiswa kedokteran menunjukkan bahwa pengetahuan yang sesuai diperoleh 82,34% pada subjek yang secara signifikan lebih tinggi pada sarjana dari universitas negeri dan jurusan kedokteran dibandingkan dari sekolah swasta dan jurusan non-kedokteran ($p < 0,05$). 73,81% subjek melaporkan sikap positif.

Pentingnya ilmu dalam pandangan islam terlihat dari banyaknya ayat dalam al-Qur'an yang menggunakan kata ilmu dan memandang orang yang berpengetahuan dalam posisi tinggi dan mulia, hadits Rasulullah menekankan wajibnya mencari ilmu, Rasulullah Saw Bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya:

"Menuntut Ilmu wajib atas tiap-tiap muslim dan muslimah" (HR Ibnu Majah)

Oleh karena itu, al-Qur'an dan Hadits kemudian dijadikan sebagai sumber ilmu umat dan berperan ganda dalam penciptaan juga perkembangan ilmu pengetahuan. (Junaidi, 2018) Khususnya dalam masa pandemi seperti ini kita harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan agar dapat melakukan usaha dalam menanganinya dan mengetahui segala hal yang berkaitan dengan komorbid COVID-19 yang salah satunya adalah hipertensi.

Dalam pandangan Islam, saat ini dengan adanya virus COVID-19 merupakan salah satu cobaan. Wabah dari suatu penyakit sudah dikenal sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pada saat terjadi suatu wabah, Rasulullah memerintahkan untuk menjauhi seseorang yang sedang terjangkit suatu penyakit. Sebagaimana hadits Riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُورَدَنَّ مُمْرِضٌ عَلَى مُصِحِّ

Artinya:

"Rasulullah SAW bersabda, 'janganlah yang sakit dicampur baurkan dengan yang sehat'" (HR Bukhari dan Muslim).

Hadits nabi tersebut dimaksudkan untuk mencegah penyebaran wabah.

Sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran diperlukan untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu kesehatan layaknya virus COVID-19 ini yang telah ditetapkan sebagai pandemi dan dapat menyadarkan masyarakat tentang bagaimana cara untuk menghindari infeksi virus COVID-19 dan cara mencegah penyebarannya.

1.2 Perumusan Masalah

Taye et al. (2020) telah meneliti pengetahuan para responden dari kalangan bukan mahasiswa mengenai hubungan hipertensi dan COVID-19 yang hasilnya mayoritas dari mereka yakin bahwa pasien COVID-19 dengan hipertensi lebih beresiko meninggal. Sedangkan Peng et al. (2020) telah melakukan penelitian kepada para mahasiswa mengenai COVID-19 namun yang tidak berhubungan dengan hipertensi. Dan dari kedua penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pada responden yang memiliki pengetahuan bagus mayoritas diikuti dengan praktik pencegahan yang bagus juga. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi terhadap hubungan hipertensi dengan COVID-19 karena Sebagai calon tenaga kesehatan, mahasiswa Fakultas Kedokteran harus mengikuti perkembangan informasi mengenai virus ini agar dapat membantu mencegah rantai penyebaran virus COVID-19.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian ini, diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi mengenai pengaruh hipertensi terhadap mortalitas pada pasien COVID-19?

2. Apakah terdapat perbedaan pengetahuan mengenai hubungan penyakit hipertensi dengan tingkat mortalitas pada pasien COVID-19 pada mahasiswa laki-laki dan perempuan Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi.
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap pengetahuan hubungan hipertensi dengan mortalitas pasien covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan khusus yaitu:

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan mahasiswa mengenai pengaruh hipertensi terhadap mortalitas pada pasien COVID-19 mahasiswa terhadap upaya preventif COVID-19.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi mengenai pengaruh hipertensi terhadap mortalitas pada pasien COVID-19
2. Mengetahui perbedaan pengetahuan mengenai hubungan penyakit hipertensi dengan tingkat mortalitas pada pasien COVID-19 pada mahasiswa laki-laki dan perempuan Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi.
3. Mengetahui pandangan Islam terhadap pengetahuan hubungan hipertensi dengan mortalitas pasien covid-19

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Dapat melakukan penelitian dan menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama menempuh proses pendidikan di Universitas YARSI.

1.5.2 Bagi Institusi

Dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan mahasiswa Universitas YARSI tentang hubungan hipertensi dengan mortalitas pasien COVID-19.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Dapat memberi tambahan informasi mengenai bahaya Hipertensi pada pasien COVID-19